

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang dilakukan dalam penelitian. Dalam lingkup penelitian sastra, cara atau langkah tersebut digunakan untuk meneliti hal yang penting dalam suatu karya sastra. Metode sangat penting dalam penelitian agar langkah yang dilakukan peneliti efisien dan efektif.

Ratna (2012, hlm. 42) membagi beberapa metode penelitian sastra berdasarkan sifat sastra, di antaranya: metode intuitif, metode hermeneutika, metode formal, analisis isi, dialektik, deskriptif komparatif, deskriptif induktif, dan deskriptif analitik. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode deskriptif analitik melihat berdasarkan pada objek penelitian.

Menurut Ratna (2012, hlm. 49-52), metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan.

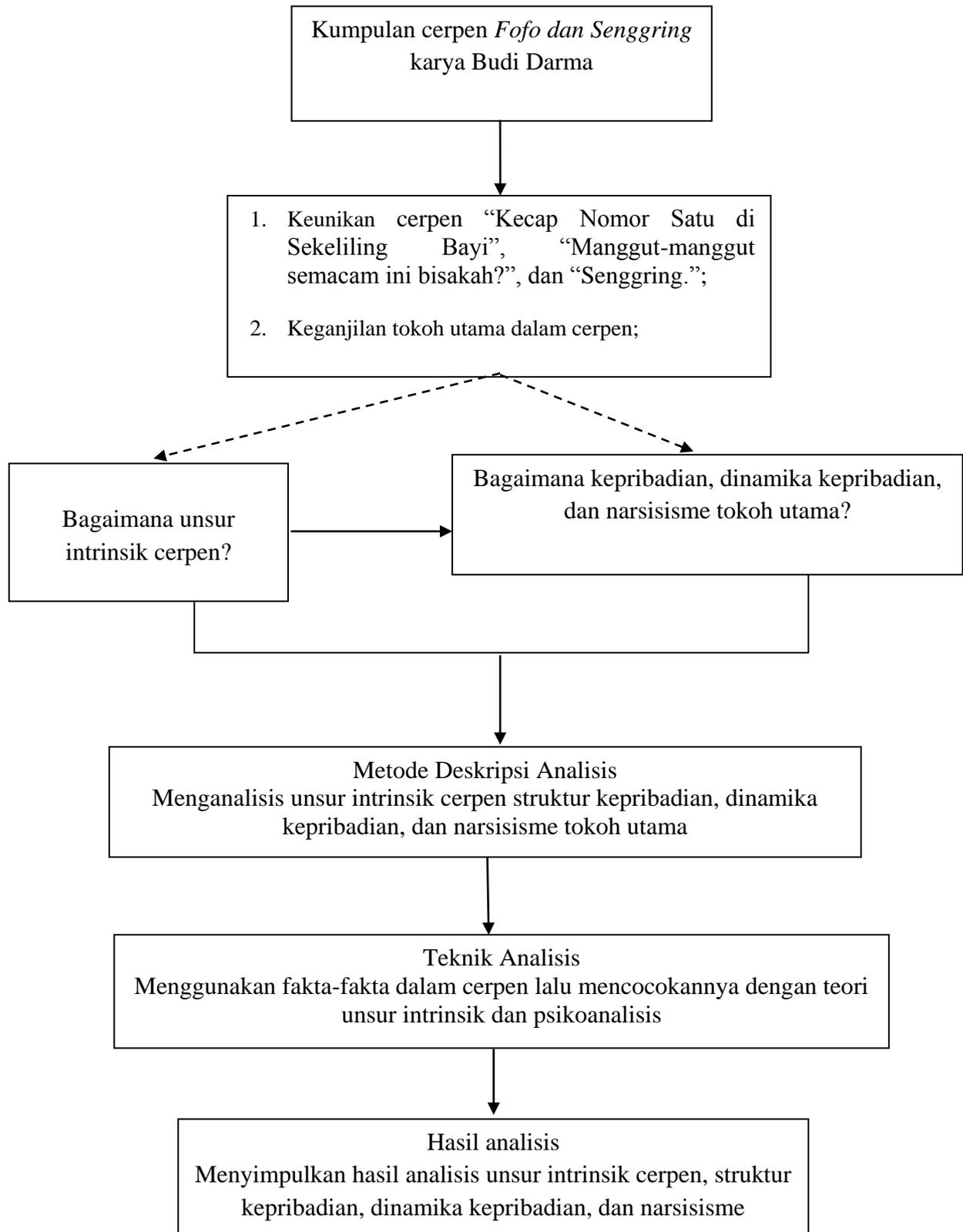
Sejalan dengan pendapat Ratna, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk meneliti unsur intrinsik kumpulan cerpen *Fofa dan Senggring* karya Budi Darma. Selain itu akan diteliti juga permasalahan narsisme pada tokoh utama.

3.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan cara untuk memetakan alur konsep dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk meneliti tokoh-tokoh dalam karya sastra. Berikut hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian:

1. Merencanakan penelitian sebagai tahap studi pustaka;
2. Melakukan studi pustaka guna mendapatkan cerpen yang menghadirkan tokoh dengan gejala kejiwaan sebagai objek penelitian;
3. Menentukan objek penelitian;

4. Mencari referensi yang relevan dengan penelitian
5. Membaca secara intensif cerpen-cerpen Budi Darma dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian
6. Mencari data-data yang diperlukan untuk mengklasifikasikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti melalui sumber pustaka;
7. Melakukan analisis terhadap struktur instrinsik dalam objek penelitian yang telah ditetapkan;
8. Melakukan analisis terhadap psikologi tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis.
9. Merumuskan simpulan dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan.



Bagan 3.1 Kerangk Berpikir

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan objek penelitian yaitu kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma yang diterbitkan Grasindo pada tahun 2005. Dalam kumpulan cerpen tersebut, terdapat 18 judul cerpen. Cerpen-cerpen tersebut lebih dulu terbit di media massa baik koran maupun majalah dalam rentang tahun 1969-2003. Cerpen-cerpen dalam kumpulan ini juga relatif lebih realis jika dibandingkan dengan cerpen-cerpen yang terhimpun dalam kumpulan cerpen *Kritikus Adinan*. Meski realis, tapi tokoh-tokoh masih menjadi penggerak cerita dalam tiap cerpen.

Hal serupa juga disampaikan Siswanto (dalam Darma, 2005, hlm. xii) bahwa lewat cerpen-cerpen Budi Darma dalam kumpulan ini, saya juga bisa menyaksikan bahwa tidak semua karya dari Budi Darma merupakan cerpen absurd. Ada cerpen Budi Darma yang naturalis dan gampang untuk dipahami.

Dalam penelitian, peneliti mengambil beberapa cerpen yang menunjukkan narsisisme. Beberapa cerpen tersebut yakni 1) “Kecap Nomor Satu di Sekeliling Bayi”, 2) “Manggut-manggut semacam ini bisakah?”, dan 3) “Senggring”.

Penentuan tiga cerita pendek tersebut sebagai sumber data melihat kemiripan sikap dan perilaku tokoh utama dalam tiga cerita tersebut yang cenderung berlebihan mencintai diri sendiri. Selain itu pemilihan tiga cerpen tersebut didasari oleh temuan peneliti dan pendapat ahli.

Pertama, pemilihan judul “Kecap Nomor Satu di Sekeliling Bayi” berdasarkan keunikan judul dengan pemilihan kata /kecap/. Selain itu peneliti berpendapat cerpen ini memiliki gejala narsisisme pada tokoh utama. Peneliti juga menemukan kecenderungan penggunaan tokoh utama tidak hanya satu tokoh tapi beberapa tokoh. Pernyataan peneliti tersebut mempertimbangkan pendapat Siswanto (2005, hlm. 144). Menurutnya, tidak ada tokoh yang menonjol dalam cerpen ini.

Siswanto juga menyinggung gejala psikologi tokoh. Cerpen ini bercerita tentang perilaku orang-orang yang sedang melayat tetangganya yang ditinggal mati bayinya. Mereka tidak ada yang memperhatikan orang yang sedang berdukacita, tetapi justru sebaliknya, saling menceritakan kehebatan masing-

Muhamad Ma'rup, 2016

**GEJALA NARSISISME TOKOH UTAMA PADA KUMPULAN CERPEN FOFODAN SENGGRING
KARYA BUDI DARMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing (2005, hlm. 144).

Kedua, “Manggut-manggut Semacam Ini Biasakah?” memiliki keunikan yang mirip dengan cerpen sebelumnya yaitu penggunaan tokoh utama tidak hanya satu melainkan beberapa tokoh. Dalam cerpen ini peneliti juga mendapati gejala narsisisme pada tokoh utama.

Menurut Siswanto (2005, hlm. 148), tema cerpen ini adalah kesombongan pejabat. Kesombongan tersebut erat kaitannya dengan mengumbar kehebatan dan kelebihan diri sendiri. Hal itulah yang membuat peneliti memilih cerpen ini sebagai data untuk dianalisis.

Terakhir “Senggring” berbeda dengan dua cerpen sebelumnya. Pengambilan cerpen ini sebagai sumber data didasari oleh pembacaan peneliti tanpa mempertimbangkan hasil penelitian dari ahli. Selain itu tokoh utama dalam cerpen ini yaitu tunggal. Meski tunggal, tapi pada tokoh tersebut peneliti menemukan gejala narsisisme yang kuat. Hal tersebut tercermin pada nukilan cerpen tersebut

Pegawai-pegawai menunjukkan wajah takut. Tanpa memperhatikan mereka lagi, Senggiring melangkah kaki masuk ke ruang dalam. Senggiring membuka pintu seperti seorang jago tembak membuka pintu salon dalam cerita-cerita koboi. Tapi potongan badannya tidak cocok sama sekali untuk menjadi jago tembak. Lebih mirip dengan seseorang yang bermuka penyakitan karena terlalu banyak bermain-main cinta dengan dirinya sendiri (Darma, 2005, hlm. 46-47).

3.4 Teknik Penelitian

Teknik penelitian diperlukan supaya konsep yang telah dijabarkan di awal menjadi sistematis. Berikut ini merupakan uraian teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji tiga cerpen karya Budi Darma.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

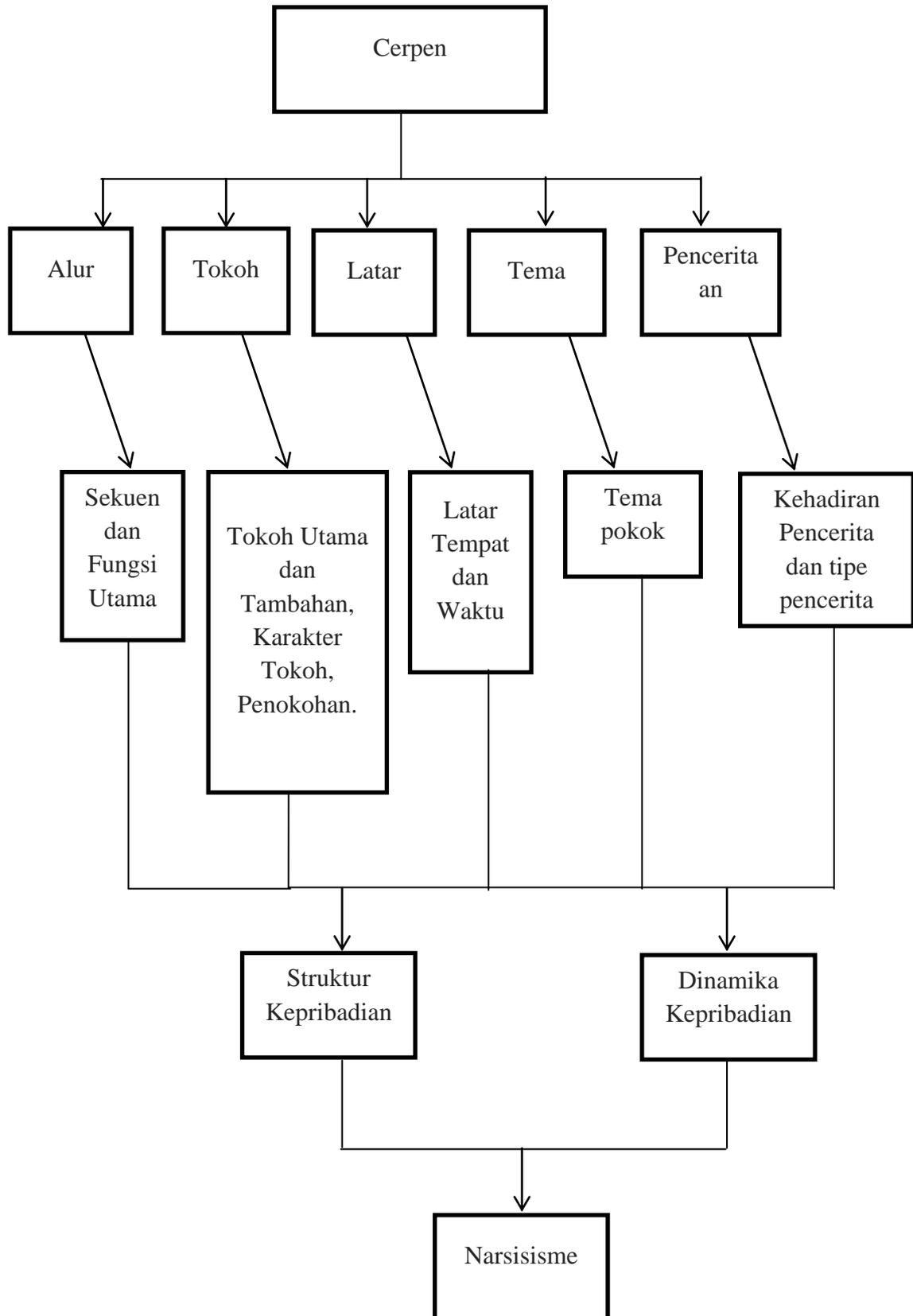
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Antara lain sebagai berikut.

1. Menentukan cerita pendek yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni tiga cerpen karya Budi Darma yang terhimpun dalam kumpulan cerpennya *Fofo dan Senggring*.
2. Studi literatur, yaitu menentukan teori dan mencari sumber landasan teori berkenaan cerita pendek dan psikoanalisis dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan pengolahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengetahui gejala narsisisme pada tokoh utama. Maka, diperlukan prosedur atau langkah kerja. Berikut prosedurnya:

1. Cerpen yang telah ditentukan masing-masing akan dianalisis berdasarkan unsur intrinsik, meliputi alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan penceritaan.
2. Setelah analisis unsur intrinsik dilakukan analisis terhadap struktur kepribadian tokoh utama dengan menjelaskan Id, Ego, dan Superego tiga tokoh utama.
3. Analisis selanjutnya yaitu mengetahui dinamika kepribadian para tokoh dengan menjelaskan insting dan kecemasan tokoh utama lalu menjelaskan distribusi dan penggunaan energi psikis pada tiap tokoh.
4. Setelah itu dianalisis gejala narsisisme pada tokoh utama dengan terlebih dulu mencari ciri-ciri narsisisme lalu memaparkan penyebab dan akibat dari gejala narsisisme.



Bagan 3.2 Teknik Pengolahan Data

Muhamad Ma'rup, 2016

GEJALA NARSISISME TOKOH UTAMA PADA KUMPULAN CERPEN FOFO DAN SENGGRING KARYA BUDI DARMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Instrumen Penelitian

Demi memudahkan penelitian, peneliti membuat pedoman analisis kumpulan Cerpen *Fofa dan Senggring* karya Budi Darma dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Unsur Intrinsik Tiga Cerpen Karya Budi Darma

Nomor	Pokok-pokok Analisis	Acuan Analisis
1	Alur dan Pengaluran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjabarkan sekuen dalam setiap cerpen 2. Menjabarkan fungsi utama setiap cerpen
2	Tokoh dan Penokohan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memetakan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam setiap cerpen 2. Menganalisis karakter tiap tokoh dalam setiap cerpen 3. Memaparkan penokohan dalam setiap cerpen
3	Latar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan latar tempat kejadian setiap cerita 2. Menemukan latar waktu peristiwa berlangsungnya cerita
4	Penceritaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kehadiran pencerita 2. Menjelaskan tipe penceritaan
5	Tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tema pokok dalam cerita

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Narsisisme Tokoh Utama pada Tiga Cerpen Karya Budi Darma

Nomor	Pokok-Pokok Analisis	Acuan Analisis
1	Struktur Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan <i>id</i>, <i>ego</i>, dan <i>superego</i> tiga tokoh utama cerpen karya Budi Darma. 2. Menganalisis persinggungan antara <i>id</i>, <i>ego</i>, dan <i>superego</i> tiga tokoh utama cerpen karya Budi Darma.
2	Dinamika Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan insting dan kecemasan pada tiga tokoh utama cerpen karya Budi Darma. 2. Menjelaskan pendistribusian dan penggunaan energi psikis tiga tokoh utama cerpen karya Budi Darma.
3	Narsisisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan ciri-ciri narsisisme pada tiga tokoh utama cerpen karya Budi Darma. 2. Menejelaskan sebab dan akibat gejala narsisme pada tiga tokoh utama cerpen karya Budi Darma.